

**Kode>Nama Rumpun Ilmu:
742/Pendidikan Bahasa dan (Sastra) Inggris
Bidang Fokus: Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan**

**LAPORAN
PENELITIAN DASAR UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**IDENTIFIKASI PERAN PRINSIP KEBERGANTUNGAN
YANG POSITIF DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

Tim Peneliti

**Puji Astuti, S.Pd., M.Pd., Ph.D. /NIDN 0025067806/Ketua
Novia Trisanti, S.Pd., M.Pd./NIDN 0006117601/Anggota 1
Dra. Atti Herawati, M.Pd. /NIDN 0029016801/Anggota 2**

**Dibiayai oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor: 59.18.3/UN37/PPK.3.1/2019**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

November 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Identifikasi Peran Prinsip Kebergantungan yang Positif dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Bahasa Inggris

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : PUJI ASTUTI, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
 NIDN : 0025067806
 Jabatan Fungsional : Lektor
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
 Nomor HP : +6285879671635
 Alamat surel (e-mail) : puji.astuti.ssu@mail.unnes.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : NOVIA TRISANTI, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0006117503
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Anggota (2)

Nama Lengkap : Dra. ATTI HERAWATI, M.Pd.
 NIDN : 0029016801
 Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : -
 Alamat : -
 Penanggung Jawab : -
 Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
 Biaya Tahun Berjalan : Rp 63,145,000
 Biaya Keseluruhan :



Rezeki Urip, M.Hum.
 NIP 196202211989012001

Semarang, 10 November 2019

Ketua Peneliti

Puji Astuti, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NIP 197806252008122001



Menyetujui,
 Ketua P2M UNNES

Dr. Joko Eko Pramono, M.Pd.
 NIP 195809201985031003

RINGKASAN

Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah mengidentifikasi peran prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Inggris di SMP. Identifikasi peran-peran ini penting untuk membangun dan meningkatkan pemahaman calon guru, guru, dosen (khususnya dosen LPTK), peneliti, dan praktisi bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif harus berjalan dan mewujudkan agar manfaat metode pengajaran ini dapat diperoleh oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini sejalan dengan Renstra Penelitian Universitas Negeri Semarang/UNNES, terutama untuk bidang Inovasi Pendidikan Berkualitas dan Berkarakter, khususnya topik Model Pembelajaran. Penelitian terdahulu ketua tim peneliti telah mengungkap peran dua prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu akuntabilitas individu dan kebergantungan yang positif, dalam pembelajaran bahasa Inggris. Maka, tujuan khusus PDUPT berjangka dua tahun ini adalah untuk mengungkap peran prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif berikutnya, yaitu: partisipasi yang setara (tahun 2019) dan interaksi yang simultan (tahun 2020). Karena bertujuan untuk mengeksplorasi, mendokumentasikan proses berjalannya pembelajaran kooperatif, serta mengidentifikasi dan menjelaskan peran prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Inggris, penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Lebih khusus, jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus karena diperlukan ilustrasi yang spesifik tentang bagaimana prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif berjalan dan berperan dalam pembelajaran bahasa Inggris. PDUPT dilaksanakan di satu SMP di Kabupaten Semarang dan sekolah tersebut merupakan mitra UNNES. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Luaran yang ditargetkan adalah publikasi satu artikel di jurnal internasional terindeks Scopus setiap tahunnya. Tingkatan TKT yang diusulkan adalah: a) formulasi konsep dari prinsip pembelajaran kooperatif yang menjadi fokus serta aplikasi prinsip tersebut (TKT tingkat 2 untuk penelitian tahun pertama), dan b) pembuktian melalui indentifikasi secara analitis peran prinsip pembelajaran kooperatif tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP dan SMA (TKT tingkat 3 untuk penelitian tahun kedua). Dari penelitian tahun kedua ini kami menghasilkan lima temuan sebagai berikut: 1) peran guru vital untuk mempersiapkan penerapan pembelajaran kooperatif yang memunculkan partisipasi yang setara, 2) partisipasi yang setara dalam pembelajaran kooperatif memberikan pembelajar bahasa Inggris sumber belajar, 3) partisipasi yang setara dalam pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada pembelajar bahasa Inggris kesempatan untuk menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka, 4) prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Inggris saling berkaitan dan prinsip akuntabilitas individu merupakan prinsip utama, dan 5) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif membantu pembelajar untuk memperoleh dan mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif, prinsip partisipasi yang setara, interaksi yang simultan, pembelajaran bahasa Inggris

BAB I

LATAR BELAKANG

Pembelajaran kooperatif memiliki posisi yang kuat dalam pendidikan di Indonesia. Jelasnya, pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran yang dimandatkan oleh Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dalam UU ini tertulis bahwa guru harus menyelenggarakan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa (Cohen, 1994; Keyser, 2000; Richards, 2002; Sharan, 2002).

Pembelajaran kooperatif juga merupakan salah satu metode pengajaran di bawah *Communicative Language Teaching* (CLT) yang diadopsi dalam pengajaran bahasa Inggris di Indonesia sejak tahun 1980an (Lie, 2007). Pendekatan ini menitikberatkan pada interaksi antar pembelajar bahasa, penggunaan bahasa target dalam interaksi ini, dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikatif mereka (Richards, 2002). Pada kenyataannya, hanya sebagian kecil dari guru-guru bahasa Inggris di Indonesia yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan rekan sejawatnya dengan menggunakan bahasa Inggris (Alwasilah, 2012; Lie, 2007; Musthafa, 2009). Salah satu akibatnya adalah rendahnya kemampuan berbahasa Inggris generasi muda Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang perlu mendapat perhatian peneliti pembelajaran kooperatif adalah adanya ketidakselarasan antara apa yang dimandatkan oleh UU Sisdiknas dengan kenyataan di kelas, yaitu tidak banyak digunakannya pembelajaran kooperatif di sekolah-sekolah. Studi pustaka yang kami lakukan menunjukkan bahwa salah satu penyebab hal ini adalah langkanya referensi tentang bagaimana menggunakan pembelajaran kooperatif dengan efektif, yaitu penggunaan pembelajaran kooperatif yang memberikan manfaat bagi peserta didik. Salah satu penyebab kelangkaan referensi di wilayah ini adalah karena tidak banyaknya penelitian yang mengungkap proses berjalannya pembelajaran kooperatif.

Walaupun sebagian besar ahli menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif akan berlangsung efektif jika prinsip-prinsipnya berjalan (Chen, 2011; Johnson & Johnson, 1999; Olsen & Kagan, 1992; Slavin, 1996), belum banyak penelitian yang mengeksplorasi wilayah ini. Melalui penelitian terdahulunya, tim peneliti mengisi *gap* tersebut di atas dengan meneliti peran dua prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu akuntabilitas individu dan kebergantungan yang positif, dalam

dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah. Kedua penelitian tersebut mengungkap bahwa ketika kedua prinsip tersebut mewujud, siswa terbantu dalam proses peningkatan kompetensi mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Untuk melihat peran prinsip-prinsip lain, yaitu partisipasi yang setara dan interaksi yang berlangsung simultan, serta kaitan keduanya dengan prinsip akuntabilitas individu dan kebergantungan yang positif, tim peneliti -melaksanakan penelitian dasar unggulan perguruan tinggi (PDUPT) yang bersifat multi tahun, dengan rincian sebagai berikut: partisipasi yang setara (fokus tahun pertama, 2019) dan interaksi yang berlangsung simultan (fokus tahun kedua, 2020).

Penelitian ini berkontribusi bagi UNNES karena sebagai salah satu LPTK besar di Indonesia, UNNES perlu menjadi rumah ilmu untuk pengembangan ilmu-ilmu pendidikan, termasuk berinovasi untuk pendidikan berkualitas (bidang ini adalah salah satu fokus dalam Rencana Strategis LP2M Unnes 2015-2019, halaman 29). Agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh berbagai pemangku kepentingan, inovasi ini perlu didasarkan pada penelitian mutakhir. Penelitian ini menghasilkan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan pembelajaran kooperatif dengan efektif. Ketersediaan pengetahuan di bidang ini akan meningkatkan kontribusi dosen-dosen UNNES berserta lulusannya untuk pendidikan nasional, yaitu memperkecil *gap* antara apa yang dimandatkan oleh UU Sisdiknas (pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa) dan realitas pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Telah banyak penelitian yang menginvestigasi manfaat penerapan pembelajaran kooperatif di berbagai konteks pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing *Teaching English as a Foreign Language*—TEFL dan sebagai bahasa kedua *Teaching English as a Second Language*—TESL. Penelitian-penelitian tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai berikut: a) penelitian tentang penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan (Bejarano, 1987), b) keterampilan berbicara (Alghamdi, 2014; Liang, 2002; Sachs, Candlin, & Rose, 2003), c) keterampilan membaca (Almuslimi, 2016; Bejarano, 1987; Ghaith, 2003), d) keterampilan menulis (Syafini & Rizan, 2009), dan c) penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan penguasaan komponen-

komponen bahasa, seperti tata bahasa (Bejarano, 1987; Hijazi & Al-Natour, 2012), kosakata (Bejarano, 1987), and pelafalan (Chen, 2011).

Di luar konteks TEFL dan TESL, banyak penelitian juga telah dilakukan untuk melihat efek positif pembelajaran kooperatif pada peningkatan prestasi non-akademik siswa. Para peneliti ini juga menginvestigasi efek pembelajaran kooperatif pada peningkatan kepercayaan diri siswa (Coelho, 2009; Johnson & Johnson, 1999; Kagan & Kagan, 2009; Slavin, 1990; Wei & Tang, 2015), kecintaan siswa pada sekolah dan kelasnya (Kagan & Kagan, 2009; Slavin, 1990), pada pertemanan dengan rekan sejawatnya (Johnson & Johnson, 1999; Slavin, 1990), relasi antar ras/suku dalam kelas (Kagan & Kagan, 2009; Slavin, 1990), keterampilan sosial (Johnson & Johnson, 2009; Kagan & Kagan, 2009; Slavin, 1990), and kesehatan psikologi siswa (Johnson & Johnson, 1999).

Secara ringkas, sebagian besar penelitian-penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Walaupun demikian, masih belum jelas bagaimana dan mengapa pembelajaran kooperatif dapat memberikan manfaat tersebut (Slavin, 1996). Mengenai hal ini, beberapa ahli pembelajaran kooperatif (Chen, 2011; Johnson & Johnson, 1999; Olsen Kagan, 1992; Slavin, 1996) meyakini bahwa manfaat dari pembelajaran kooperatif dapat diraih jika prinsip-prinsipnya berjalan. Maka, untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana menerapkan pembelajaran kooperatif dengan efektif, penelitian tentang bagaimana prinsip-prinsipnya berjalan dan memainkan peran dalam pembelajaran sangat diperlukan. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yang banyak disebutkan di publikasi ilmiah ternama adalah: a) akuntabilitas individu, b) kebergantungan yang positif, c) partisipasi yang setara, dan d) interaksi yang simultan.

Konsep utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa bertanggungjawab pada belajarnya sendiri dan belajar rekan sejawatnya. Oleh karenanya, banyak peneliti pembelajaran kooperatif (Johnson & Johnson, 1999; Kagan & Kagan, 2009; Olsen & Kagan, 1992; Slavin, 1983) yang memasukkan konsep tersebut (dinamakan akuntabilitas individu) sebagai salah satu prinsip pembelajaran kooperatif. Bahkan beberapa tim peneliti (Bruffee, 1995; Panitz, 1999) menyebutkan bahwa prinsip akuntabilitas individu inilah yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok biasa; bahwa dalam kerja kelompok biasa setiap anggota kelompok tidak diharuskan tampil/presentasi untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari.

Mempertimbangkan hasil tinjauan pustaka di atas, ketua peneliti dalam penelitian terdahulunya meneliti prinsip akuntabilitas individu (Astuti, 2016, 2017, 2018). Selain mendokumentasikan bagaimana prinsip ini berjalan beserta kendalanya dan mengidentifikasi peran prinsip ini dalam pembelajaran bahasa Inggris, penelitian tersebut juga menghasilkan sebuah proposisi (atau disebut hipotesis dalam tradisi penelitian kuantitatif) bahwa tanpa prinsip akuntabilitas individu, prinsip-prinsip lain dalam pembelajaran kooperatif tidak dapat berjalan.

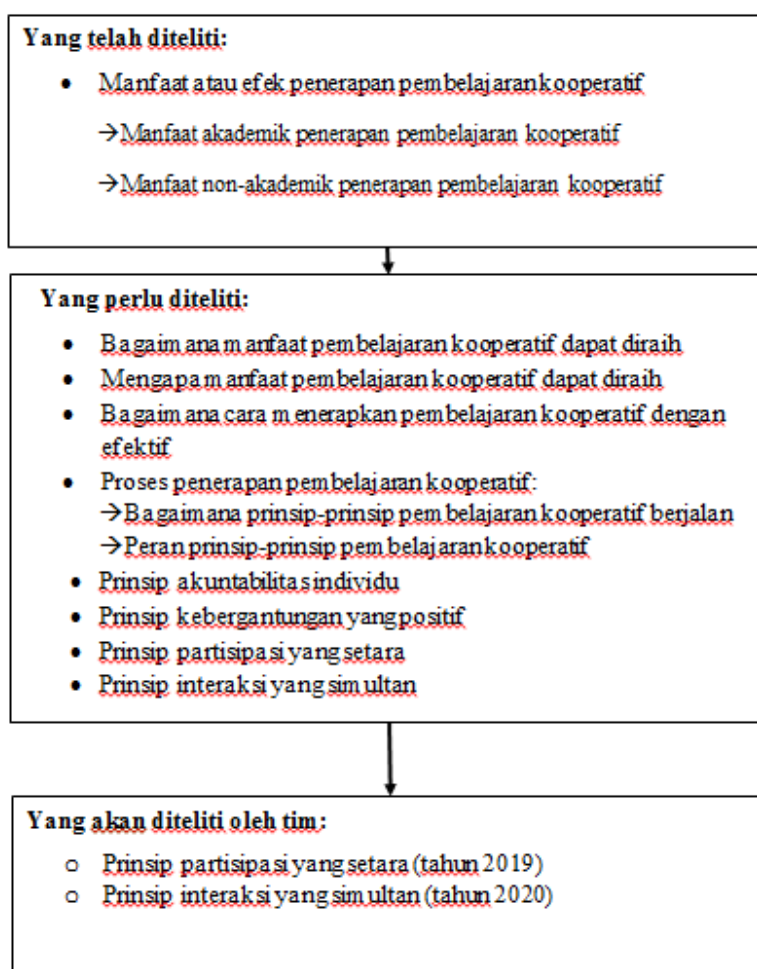
Ketua dan tim peneliti kemudian melaksanakan penelitian yang menginvestigasi peran prinsip pembelajaran berikutnya yaitu: kebergantungan yang positif (Astuti, Trisanti, & Herawati, 2018). Prinsip kebergantungan yang positif dipilih menjadi fokus karena dalam penelitian terdahulu ketua peneliti (Astuti, 2016, 2017, 2018) juga terungkap bahwa meskipun siswa-siswa yang terlibat dalam penelitian adalah mereka yang telah terbiasa belajar melalui pembelajaran kooperatif, sebagian besar dari mereka tidak melihat bahwa semua rekan sejawatnya dapat menjadi sumber/rekan belajar. Dengan kata lain, siswa-siswa tersebut memiliki *peer preference* atau keinginan untuk berkerja sama hanya dengan teman tertentu saja. Hal ini mengindikasikan bahwa prinsip kebergantungan yang positif kurang berjalan optimal jika siswa bekerja dengan teman yang tidak mereka sukai. Salah satu penyebabnya adalah karena akuntabilitas individu dalam kelompok asal (*home groups*) kurang berjalan dengan baik.

Penelitian dengan fokus pada peran prinsip kebergantungan yang positif yang dilaksanakan oleh tim peneliti (Astuti, Trisanti, & Herawati, 2018) menunjukkan adanya hubungan yang rekat antara prinsip ini dengan prinsip akuntabilitas individu dalam pembelajaran kooperatif. Lebih jelasnya, saat siswa melakukan kegiatan yang menunjukkan akuntabilitas individu mereka, kebergantungan yang positif di antara mereka mewujud. Dengan kata lain, berjalannya prinsip akuntabilitas individu mendorong berlangsungnya prinsip kebergantungan yang positif. Mewujudnya kebergantungan yang positif dalam kelompok-kelompok pembelajaran kooperatif juga dipengaruhi oleh kedekatan interpersonal antar siswa di kelas bahasa Inggris yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian tersebut juga mengungkap peran prinsip kebergantungan yang positif dalam pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Inggris, yaitu: menyediakan *comprehensible input*, *comprehensible output*, *negotiation for meaning*, dan *feedback* bagi pembelajar bahasa Inggris. Elemen-elemen tersebut sangat diperlukan dalam proses pemerolehan bahasa Inggris dan peningkatan kompetensi komunikatif dalam bahasa tersebut.

Selain itu, penelitian ini mengungkap bahwa walaupun beberapa siswa memiliki *peer preference*, mereka tetap mengikuti instruksi guru mereka dalam kegiatan pembelajaran kooperatif. Hal tersebut disebabkan karena, secara umum, siswa-siswa yang terlibat dalam penelitian ini merasakan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan karena guru mereka menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Temuan-temuan tersebut meneguhkan perlunya penelitian yang mengeksplorasi prinsip-prinsip yang lain dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: prinsip partisipasi yang setara dan prinsip interaksi yang simultan.

Peta jalan (*road map*) penelitian di bidang pembelajaran kooperatif dalam pengajaran bahasa Inggris dapat terlihat pada bagan berikut:



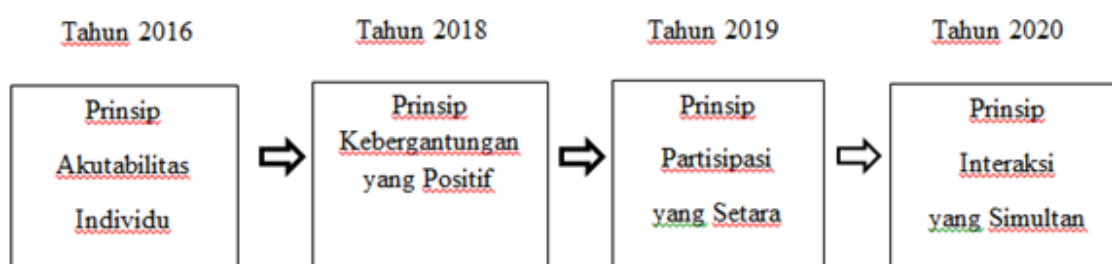
Bagan 1 Peta jalan atau *road map* penelitian pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Inggris

Pada Bagan 1 terlihat bahwa PDUPT ini beserta fokusnya (prinsip partisipasi yang setara dan interaksi yang simultan dalam pembelajaran kooperatif) berangkat dari hasil tinjauan pustaka dan mengikuti *state of the art* dalam bidang pembelajaran kooperatif dalam pengajaran bahasa Inggris. Dengan kata lain, hasil penelitian ini akan mengisi *gap* pada literatur tentang penerapan pembelajaran kooperatif dalam pengajaran bahasa Inggris. Tujuan utamanya adalah untuk meraih pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menerapkan pembelajaran kooperatif dengan efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

BAB III

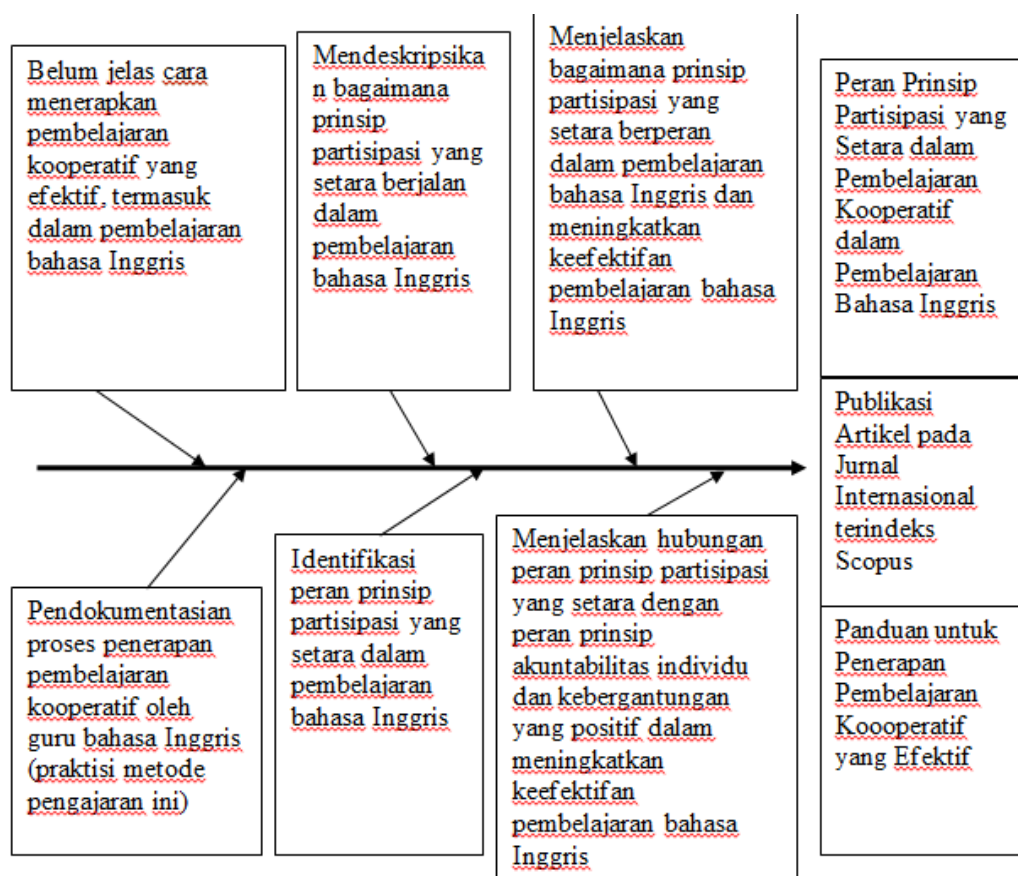
METODE

Mempertimbangkan hasil tinjauan pustaka, penelitian selanjutnya akan dilakukan untuk melihat peran dua prinsip lain dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: partisipasi yang setara dan interaksi yang simultan. *Road map* atau peta jalan penelitian tim peneliti dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2 Alur penelitian peran prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Inggris yang telah dan akan dilaksanakan.

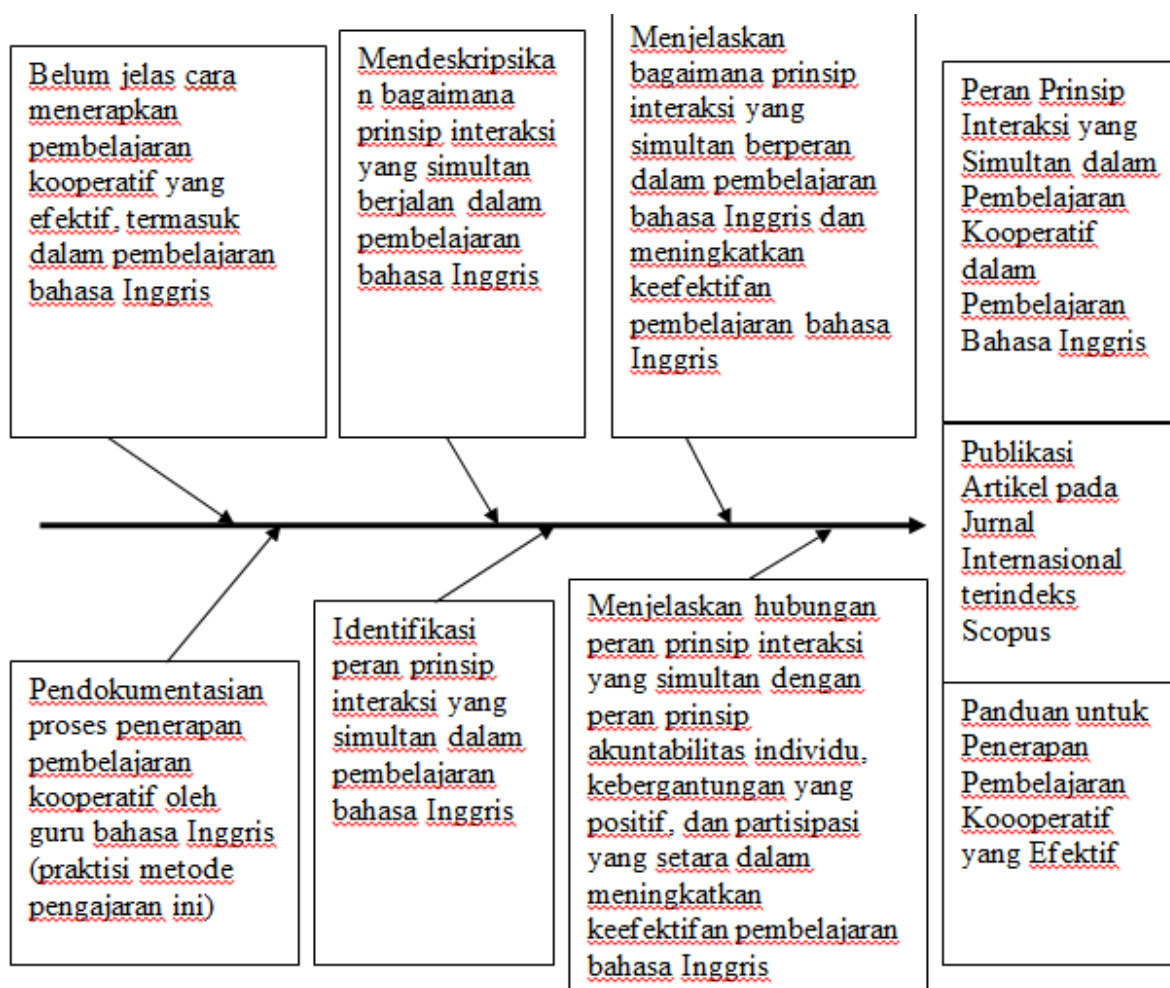
Pada Bagan 2 terlihat bahwa ketua dan tim telah meneliti peran dua prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu: akuntabilitas individu dan kebergantungan yang positif. Penelitian berikutnya akan berfokus pada dua prinsip lain, yaitu: partisipasi yang setara (tahun 2019) dan interaksi yang simultan (tahun 2020). Untuk penelitian tahun 2019, alur dan proses kegiatannya terlihat pada Bagan 3:



Bagan 3 Alur dan proses penelitian tahun 2019

Bagan 3 menunjukkan bagaimana hasil tinjauan pustaka mendasari penelitian yang akan dilaksanakan pada tahun 2019, yaitu perlunya penelitian yang mengungkap cara-cara menerapkan pembelajaran kooperatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim akan meneliti prinsip partisipasi yang setara, khususnya: a) bagaimana prinsip ini berjalan, b) peran prinsip ini, c) bagaimana prinsip ini meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Inggris, d) kaitan prinsip ini dengan prinsip-prinsip lain dan e) bagaimana prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Inggris.

Bagan 4 di bawah ini menunjukkan alur dan proses kegiatan penelitian yang akan berlangsung pada tahun 2020:

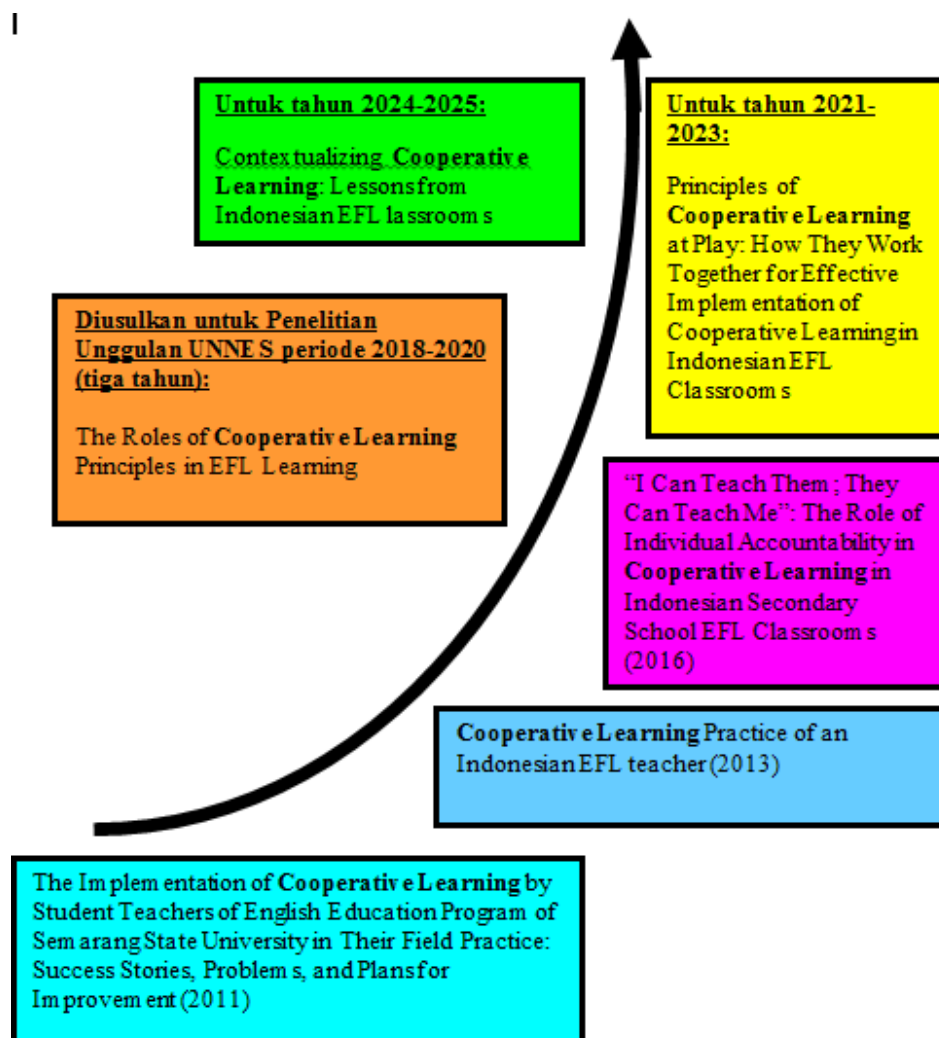


Bagan 4 Alur dan proses kegiatan penelitian tahun 2020

Bagan 4 menunjukkan bagaimana hasil tinjauan pustaka juga mendasari penelitian yang akan dilaksanakan pada tahun 2020, yaitu perlunya penelitian yang mengungkap cara-cara menerapkan pembelajaran kooperatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim akan meneliti prinsip pembelajaran kooperatif berikutnya yaitu interaksi yang simultan, khususnya: a) bagaimana prinsip ini berjalan, b) peran prinsip ini, c) bagaimana prinsip ini meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Inggris, d) kaitan peran prinsip ini dengan prinsip-prinsip lain dan e) bagaimana prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Inggris.

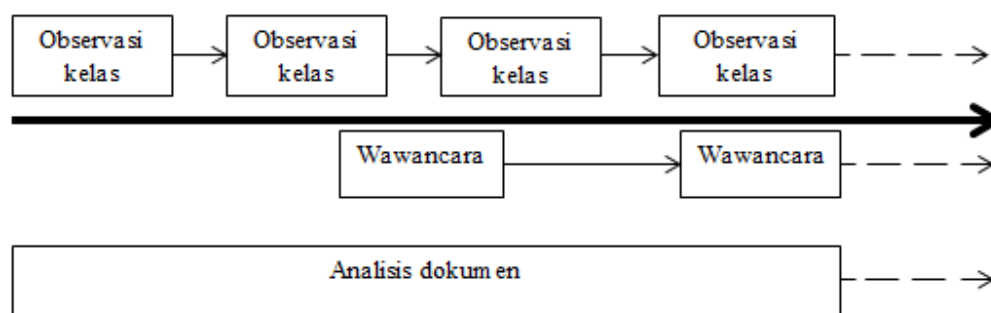
Tim peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses berjalannya pembelajaran kooperatif. *Unit of analysis* atau fokus penelitian ini adalah partisipasi yang setara dan interaksi yang simultan sebagai

salah satu aktifitas dalam pembelajaran kooperatif. Berikut rekam jejak penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh ketua peneliti dan yang akan dilakukan di masa mendatang:



Bagan 5 *Road map* atau peta jalan penelitian ketua peneliti

Penelitian ini berlangsung di kelas-kelas bahasa Inggris di satu SMP di Kabupaten Semarang yang merupakan sekolah mitra UNNES. Jelasnya, penelitian ini melibatkan satu guru bahasa Inggris, Bu Gendis (bukan nama asli), dan siswa-siswanya. Tim peneliti menggunakan observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen sebagai metode pengambilan data. Bagan 6 berikut menunjukkan alur kegiatan pengambilan data:



Bagan 6 Alur pengumpulan data

Berdasarkan metode pengambilan data yang telah dipilih, maka sumber-sumber data penelitian ini adalah: catatan lapangan/observasi kelas, transkrip wawancara, dokumen-dokumen Kurikulum 2013 dan RPP baik cetak maupun elektronik. Pengumpulan data, analisis data, dan manajemen data berjalan beriringan/bersamaan.

Dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data, tim peneliti terus mengingat konsep-konsep dari kerangka teoritis penelitian ini yaitu: a) *cultural historical activity theory* (CHAT) (Engeström, 2000; Leont'ev, 1978; Jonassen & Rohrer-Murphy, 1999; Yamagata-Lynch, 2003, 2007, 2010), b) Interaction Hypothesis (Long, 1996), dan c) *group cohesion* (Forsyth, 1990). Dengan kata lain, tim peneliti memiliki bekal atau pandangan yang jelas tentang apa yang akan dicari. Tetapi, tim peneliti juga memegang prinsip bahwa konsep-konsep tersebut adalah alat tentatif karena temuan harus dikonstruksikan dari data yang terkumpul (Charmaz, 2014).

Untuk memandu pengumpulan dan analisis data, tim peneliti menggunakan *Constructivist Grounded Theory* (Charmaz, 2014), yaitu sebuah teori yang menempatkan fenomena yang tengah diteliti sebagai prioritas utama. Teori ini juga melihat data serta analisisnya sebagai proses yang tercipta dari pengalaman yang didiskusikan bersama antara peneliti dan partisipan penelitian serta dari hubungan antara mereka dan sumber data yang lain (halaman 239). Setelah data terkumpul, tim peneliti membacanya dengan seksama, melakukan *coding*, menulis catatan analisis, mengidentifikasi tema-tema/pola-pola, dan kemudian menuliskan/merumuskan temuan.

Dalam sebuah studi kasus, peran peneliti adalah sebagai interpreter (Stake, 1995). Melalui penelitian ini, tim peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip partisipasi yang setara dan interaksi yang simultan sebagai salah satu aktifitas dalam pembelajaran kooperatif dan akan berusaha agar pemahaman ini juga dapat diakses dan dimiliki oleh orang/pihak lain. Untuk itu, tim peneliti bekerjasama dengan partisipan dalam penelitian ini dan menempatkan

mereka sebagai partner dalam mengkonstruksikan realitas dan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran kooperatif dengan kedua prinsip pembelajaran kooperatif sebagai fokus.

Pada tiap minggunya dalam kurun waktu penelitian, ketua tim peneliti bekerja selama tujuh jam dan anggota tim akan bekerja selama lima jam. Ketua tim peneliti berperan sebagai koordinator dalam kegiatan mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data, serta dalam menulis laporan dan menyiapkan presentasi serta publikasi ilmiah. Di bawah koordinasi ketua tim peneliti, kedua anggota mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data, serta dalam menulis laporan dan menyiapkan presentasi serta publikasi ilmiah. Berikut jadwal penelitian kami pada tahun 2019:

Rencana Kegiatan Penelitian	Apr 2019 (1)	Mei 2019 (2)	Juni 2019 (3)	Juli 2019 (4)	Agustus 2019 (5)	Sept 2019 (6)	Okt 2019 (7)	Nov 2019 (8)	Dec 2019 (9)	Jan 2020 (10)	Feb-Mar 2020 (11-12)
Persiapan (contoh: mengurus perijinan penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Semarang dan dua sekolah mitra)											
Analisis dokumen (Kurikulum 2013—edisi revisi—silabus, RPP, dan dokumen lain yang relevan)											
Observasi penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Inggris											
Wawancara partisipan penelitian											

pembelajaran kooperatif berkerjasama												
--------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

BAB IV FINDINGS AND DISCUSSION

In this section, we present our findings, which are organized in five sections that correspond to our research questions. Next, we discuss our findings using our theoretical frameworks. Finally, we discuss how our findings relate to those of previous studies.

4.1 Findings

There are five major findings of our study. They are: 1) teachers' effort for making equal participation happen, 2) availability of learning sources due to equal participation activities, 3) equal participation through turn taking for displaying EFL learners' comprehension and ability, 4) strong interconnection between CL principles, individual accountability being the prerequisite for the others, and 5) CL principles for promoting second language learning and acquisition.

4.1.1 Teacher's Effort for Making Equal Participation Happen

Equal participation took place in the use of all of the selected structures in Gendis' classroom. We argue that the manifestation of this principle in the observed EFL learning was due to Gendis' effort, which was made consistently and in an organized way. By consistent, we mean that Gendis' effort to implement CL effectively was seen throughout our data collection period. By organized, we mean that there were patterns in her CL implementation that made it go to the attainment of her lesson objectives. In the following, we provide evidences to support our argument.

Our document analysis showed that Genis incorporated in her lesson plans the steps from the procedures of any selected CL structures (Lesson Plans, 071719, 072419, 072619, 080219, 080719). For example, for the use of Three Step Interview, Gendis wrote the following in the main learning activities section of her lesson plan:

- a. siswa diminta pindah tempat duduk untuk mendapatkan pasangan yang baru [students change their seating arrangement for getting a new partner].
- b. guru membagikan lembar wawancara kepada setiap siswa [teacher distributes interview worksheet].

- c. siswa A pada setiap pasangan melakukan wawancara pada siswa B [in all pairs, student A interviews student B].
- d. siswa B melakukan wawancara pada siswa A [student B interviews student A].
- e. dua pasang siswa bergabung dan masing-masing siswa menyampaikan hasil wawancara dalam kelompok [two pairs form a group and each student report the result of the interview].

(Lesson Plan, 080719)

The above steps are not different from the steps in the procedure of the structure as laid out by Kagan and Kagan (2009) as follows:

- 1) teacher provides the interview topic, states the duration of the interview, and provides think time,
- 2) in pairs, student A interviews student B
- 3) pairs switch roles: student B interviews student A
- 4) students form groups of four and each student, in turn, shares with their group members what he or she just learned (p. 6.38)

By following the procedure of the selected structure and reflecting it in her lesson plan, Gendis made an attempt to implement CL effectively and with its principles. The principle of individual accountability manifests when students interview and interact with their partner, and then report to their newly formed group four (Astuti & Lammers, 2019). The principle of positive interdependence takes place when students interact with their partners and gain benefits from this interaction (Astuti, Trisanti, Herawati, 2019), especially for their next performance, i.e., reporting/sharing with group members what they learn from their interview partner. Positive interdependence manifests when students take turns interviewing each other and reporting/sharing the result of their interview with their group members.

Our interview data analysis also revealed Gendis' attempt for making her CL implementation effective, she said:

...saya membaca literatur tentang Mixed Pair Share, itu di situ tertulis dianjurkannya pakai *Share*-nya mungkin bisa RallyRobin atau apa gitu. Nah, saya milih yang RallyRobin karena biar mereka lebih fokus berdua gitu kan. Kalau pakai RoundRobin itu kan berempat, nanti saya harus ngatur lagi mereka ke tempat duduk yang harus berempat, gitu kan?
 ...I read literature about Mixed Pair Share, there it is written that the suggested CL structure for the *Share* stage is RallyRobin or something like that. Therefore, I chose RallyRobin so

that they can focus more on the task since it is just two of them. If I use RoundRobin, there are four students in one group and, because of that, I have to rearrange the seating, right? (Teacher Interview #1, 072419)

When asked about her rationale for using RallyRobin—a structure integrated in her use of Mixed Pair Share—in the first observed lesson (Fieldnotes, 071719), Gendis showed how she referred to the literature and was informed that either RallyRobin or RoundRobin was recommended for the *Share* phase of Mixed Pair Share. She chose RallyRobin and she had a reason for it: easeness of seating arrangement. It is clear that Gendis made an informed decision for her CL implementation, which resulted in the manifestation of equal participation. In RallyRobin, students work in pairs and take turns asking each other question and giving responses. Hence, everyone in pairs have the same opportunity in their learning.

Not only Gendis prepared well for her CL implementation, as reflected in her lesson plan and reflection, our participant observation data revealed Gendis' effort for making equal participation happen in her classroom. Her instruction prior to, during, and after the use of any selected CL structure indicated that. For example, before her students worked in their Group Mind Mapping (GMM) for learning about expressions for getting attention and checking understanding, Gendis explained her students the procedure of the structure in both Indonesian and English, she said, among others:

You make a circle or any shape, bentuk apa saja terserah tidak harus lingkaran. And then you give the title [heading] here: *getting attention*, seperti itu and then you find the sentence [expression], ditulis di sini. Yang menulis misalnya, orang nomor satu nulis apa, orang nomor dua melanjutkan nulis apa, ketiga nulis apa. Jadi kalian berlima nanti, kertasnya itu diputerin, ke sana, ke sana, diputerin, berlawanan arah dengan jarum jam. Kamu cuman bikin satu, *thok*, sret. Dah nulis. Diserahkan ke nomor dua, diserahkan ke nomor tiga. Selama nomor satu menulis, nomor dua, tiga, empat, lima mencari. Paham, ya. Mencari lagi di buku, mana lagi yang mau saya tulis.

You make a circle or any shape, any shape, up to you, not necessarily circle. And then you give the title [heading] here: *getting attention*, like that and then you find the sentence [expression], you write it here. The one who writes, for example: person number one writes this, person number two writes that, number three writes this. So the five of you move the paper, there, there, move it, counterclockwise. You only make one, only, that's it. After that, you give it to number two, then number three... While person number

one writes, number two, three, four, and five search [for a suitable expression]. Got it? Search[for a suitable expression] in the book, which else I should write. (Participant Observation, 072419)

Gendis' explanation above underlined the job of each individual student in their group, i.e., writing an example of the target expressions they found in the textbook and suggested them to write different expressions: "...person number one writes this, person number two writes that, number three writes this." Her explanation promoted equal participation in the groups she formed as evidenced by all of her students taking turns completing the graphic organizer or mind map (Fieldnotes, 072419) as seen in the following picture:



Picture 1 One student is working on the mind map, the other students are searching for the next suitable/target expression

In addition to the explanation of the procedure of the selected CL structure, Gendis also monitored how the structure worked. She said to one of her GMM groups: "Yang menulis tetap bergantian, orang nomor satu nanti cari kalimat yang berkode A" (Fieldnotes, 072419), which means: [You] take turns writing, person number one looks for a sentence [an expression] that

[belongs/suits] those with code A (group of expressions for getting attention). This specific instruction contributed to the occurrence of equal participation in her CL implementation. All in all, with evidences from our data from multiple sources, we argue that the occurrences of equal participation in Gendis' EFL classroom was due to her deliberate effort in preparing for her CL implementation.

4.1.2 Equal Participation for Making Learning Sources Available

We argue that due to the procedures of Gendis' selected CL structures, equal participation happened in her EFL classroom, and with this principle of CL Gendis' students had learning sources/tools during their EFL learning, i.e., their peers. We also see that equal participation serves both as visible and invisible learning sources/tools in Gendis' EFL classroom. As an example, let's take a closer look to the use of one CL structures in the fifth observed lesson: Jot Thoughts (JT).

Our analysis on the lesson plan showed that the procedure of JT as written in her lesson plan was the same with Kagan and Kagan's (2009). Gendis used JT for individual students to contribute to the group's learning by writing one's ability using the two modals: *will* and *can* (e.g., I can swim, I can clean the house, I can speak English, etc.) (Lesson Plan, 080719). Within the allocated time (i.e., three minutes), they had to write as many sentences as possible using the modals based on Gendis' question, such as: *What can a child do in the playground?* In their group, the students had to write the sentences on the small papers that Gendis provided and once one sentence was written, they had to place the paper on their table that needed to be covered with the papers that had their sentences (Fieldnotes, 080719). The following is a picture during the use of the structure:



Picture 2. One group is doing Jot Thoughts.

Equal participation was an intangible learning tool because by seeing their peers' active participation during JT, Gendis' students did the same and stayed on task. Equal participation was a tangible learning source because Gendis students could see their peers' papers with the sentences that had the sentences. They were not copying their peers' sentences but they saw how the modals were used in the sentences and developed their repertoire of the sentence structures, e.g., that we use infinitive without *to* after modal (Participation Observation, 080719). Gendis also saw how individual students' work produced through JT provided them with learning sources. She said:

Tujuan pembelajarannya kan *writing*. Di antara sekian anak itu ada yang ngga bener nulisnya, ada yang masih pakai *-ing* dan seterusnya. Nah, kalau mereka semua berpartisipasi, kan mereka punya modal yang banyak untuk dipilih karena tidak semua saya minta untuk dikumpulkan ke saya, kan? Saya suruh milih aja di antara itu, lha di situ kerjasama mereka berjalan, mereka tentukan mana kalimat yang bagus dan benar. Jadi, jika mereka tidak berpartisipasi, mereka ngga punya bahan untuk dipilih, tidak punya pilihan, gitu loh maksudnya. Tidak ada alternatif kalimat yang benar.

The learning objective (the focus) is writing. Among a certain number of kids, there are some whose writing (understanding of modals and how to use them) is not correct, there are those students who still use *-ing* (with verb after a modal) etc. So, if they participate, they have much provision/repository to choose from because I do not ask them to turn in all (of the sentences), right? I just ask them to choose among those, that way cooperation happens, they decide which sentences are good and correct. So, if they do not participate, they do not have the provision/repository to choose from, not having the options, that's what I mean. No alternatives of correct sentences. (Teacher Interview, 081919)

Gendis underlined that individual students' participation during JT, which was required by its procedure, provided the students with the provision/repository needed to complete the groups' goals, i.e., covering their table with sentences with *modals* and turning in their best sentences to their teacher. In short, the procedure of a CL structure ensures the occurrences of equal participation that provides EFL learners with sources for their own learning.

4.1.3 Equal Participation: Display of EFL learners' Comprehension and Ability

We argue that equal participation in cooperative learning is a medium for learners to display their comprehension and ability and this display and the process leading to it promotes EFL learning. EFL learners' display of their comprehension and ability is made possible by teachers following the procedure of any selected CL structure. The procedure requires such participation and this participation provides learners with learning sources—provision/repository—essential for them to be able to display their comprehension and ability in the target language. To support our argument, we provide the evidences as follows.

Pairs Check (PC) is one of CL structures that Gendis used in the fourth observed lesson and the objectives of which were for students to be able to: 1) identify the expressions of giving and responding to compliments, and 2) using the expressions in a short-written dialog (Lesson Plan, 072619). Prior to the use of PC, Gendis' students learned through Numbered-Heads Together (NHT) in which they got exposed to the varieties of the target expressions in dialogs available in their textbook. With the provision/repository of the target expressions they built through NHT, the students did the Pairs Check in which they had to work in pairs and took turns making questions and responding to them (i.e., checking the accuracy of their partners' questions and answering them) based on three short letters that had the target expressions (Fieldnotes, 072619). We categorized these activities as ones that displayed the EFL learners' comprehension of the target expressions and their abilities to use them. To be able to create the questions and responded to their partners' questions and answers, these EFL learners needed to use both their knowledge and skills related to the target expressions. As they were participating in their pair's learning, not only they built their knowledge and skills, they also provided their partner with the sources to enable them to display theirs. The lesson ended with a quiz for all students to

complete a short-written dialog using the newly learned expressions and it appeared that they had no difficulties doing it (Fieldnotes, 072619).

When asked about the roles of equal participation in both NHT and PC in the attainment of the learning objectives, Gendis explained:

Jadi, mereka jadi tambah meningkat ya, satu *vocab*-nya iya dapet, dua *grammar*-nya juga dapet karena kan mereka harus menyusun kalimat, kan? Jadi, dengan *equal participation* ini mereka dipaksa untuk ikut berpikir tentang tema hari itu, tentang *vocab* saat itu, tentang *grammar* yang harus mereka pakai. Jadi, tidak tergantung pada temannya, *ora* nggantung gitu. Maksudnya dia juga ikut berperan dalam kegiatan itu.

So, they develop more on their, first on their vocabulary, second on their grammar because they have to compose sentences, right? So, through equal participation they had to think of the day's theme [the learning materials: expressions for giving compliment], about the related vocabulary and grammar that they had to use. So, [they do] not depend on their peers, not dependent [on them]. [I] mean they had to participate in that activity. (Teacher Participant Interview, 080919)

The above account suggested that Gendis saw how through equal participation in CL helped her students to develop their vocabulary and grammar since they had to contribute to the day's learning. It is through such contribution that EFL learners think about and use the target language. Though CL's equal participation, EFL learners have multiple opportunities to do so and we believe that the process helps them to achieve their lesson objectives. In the long run, they gain improved communicative competence in English.

4.1.4 Strong Interconnection between CL Principles, Individual Accountability being the Prerequisite for the Others

Based on the first author's study on the roles of individual accountability in CL in EFL classrooms and the research team's research on the roles of positive interdependence and equal participation in the same context, we argue that the interconnection between the three principles are strong with individual accountability being the prerequisite for the other principles. We present our evidences in the following.

Throughout this chapter, we highlight that it is the procedure of CL structure that ensure that the defining elements or principles of CL manifest or occur in CL implementation. We see that it is individual accountability, which comprises of individual students' performances and

their interaction with their peers, that prompts the occurrences of the other two focused principles: positive interdependence and equal participation. This finding is best portrayed through our description of the use of JT in Gendis' classroom (Fieldnotes, 080719).

The principle of individual accountability occurred when Gendi's students in their groups wrote the sentences on the provided small papers. It is a performance of individual accountability in their groups. The procedure of JT does not require students to perform their individual accountability at higher level and to interact with their peers. Yet, as discussed in the earlier section, through individual students' sentences laid out on their tables, these students were positively interdependent because they had the repository of sentences that had the target grammar item, i.e., modals of *can* and *will* that they can use to write their next sentences. By seeing the sentences on the small papers on their tables, we believe that they used a similar pattern (e.g., not using verb-ing) after the modals. They made use of the available repertoire of patterns in their production of written English. This repertoire develops or is made available due to equal participation in the EFL learners' groups. Gendis explained it as the following:

Yang *individual accountability* ya ketika mereka menyelesaikan tugas mereka masing-masing, berarti akan muncul *equal participation*. Pada saat *equal participation* muncul, maka mereka punya lebih banyak modal untuk, yang ini saya milih Jot Thoughts aja ya, itu mereka punya lebih banyak modal untuk menyelesaikan tugas. Ketika mereka banyak modal, mereka saat memilih 20 itu mereka lebih punya alternatif yang banyak untuk melihat mana yang benar, mana yang salah. Anak yang tidak tahu kalau itu salah, mereka akan dibenarkan oleh anak yang tahu, bahwa dia nulis ini nggak kepakai karena gak benar, gitu kan? Otomatis mereka juga ketergantungan yang positif dengan temannya, kan? Mereka kalau berempat itu abai, maksudnya tidak saling bekerja sama, maka mungkin mereka asal aja milihnya gitu karena tadi saya ulangi ya, karena ada *individual accountability* maka partisipasi terbentuk dan ketika partisipasi terbentuk maka mereka punya modal yang cukup untuk dipakai sebagai bahan mengerjakan tugas, dan saat mereka mengerjakan tugas itu ada.

Individual accountability is when they complete their individual task, which also means equal participation manifests. When equal participation manifest, they have a lot more provision for...I am focusing on the use of Jot Thoughts here, they have a lot of provision to complete their task. When they have a lot of provision, when they choose the 20 [sentences of their choice among the many sentences they have] they have many alternatives to see which one is correct, which one is incorrect. [In the process of choosing these sentences], kids who did not know that theirs [sentences] are incorrect, they will get feedback from those who know, that their work is not chosen because it is not correct, right? Automotically, they depend on their peers in a positive way, right? If the four of them are indifferent, meaning that they do not cooperate, so perhaps they will choose [the sentences] not as considerate because as I said earlier, due to individual

accountability, participation happens and when participation manifests students have the provision needed to use for and when doing the task (Teacher Participant Interview, 081919)

In Gendis' view, recalling her use of JT, individual accountability breeds equal participation, which then creates or develops EFL learners' language repertoire as a needed provision to perform their learning task. This repertoire and provision suggest that positive interdependence occurs in their CL groups.

4.1.5 CL Principles for Promoting Second Language Learning and Acquisition

Based on our findings reported above and our findings on the connection between the studied CL principles reported last year, we argue that the principles of CL work together and their manifestation in the studied lessons promote second language learning and acquisition. As we have also reported last year, it is the activities of individual accountability that make other CL principles manifest in the use of this teaching method: positive interdependence and equal participation. Strengthened by our findings this year, the activities of individual accountability make equal participation and positive interdependence occur and their occurrences promote second EFL learning and acquisition. They promote language learning because they provide the opportunities for EFL learners to display their comprehension and ability related to the focused learning materials. The three CL principles promote language acquisition because they build repertoire of language components needed by the EFL learners to be able to display their comprehension and ability, such as the availability of vocabulary and sentence structure. The EFL learners might not be aware of this repertoire but it helps them in their EFL learning.

4.2 Discussion

The findings reported here strengthen our findings reported last year that for CL implementation to go in the direction of attaining the learning objectives and in the long run, improved communicative competence in English, takes an English teacher who has CL capital and make effort in implementing CL. This signifies how tools in an activity system plays a significant role in the attainment of object/goal, i.e., learners improved communicative competence in English.

Our findings reported above also underlines the importance of teachers' following teachers following the procedures of selected CL structures—rules—because they ensure the manifestation of CL principles in EFL classroom. Embedded in the procedures is a division of labor in CL groups that relate closely to the manifestation of the two CL principles: individual

accountability and positive interdependence. The division of labor that is governed by the procedures of CL structures create an EFL classroom community in which they share a similar social norm that everybody is required to contribute/participate and interact with each other. In our study, through the implementation of CL the EFL classroom community has a repertoire of language components, which is created/built by the division of labor (procedures of CL structures) and the rules.

Our findings on CL affordances to language learning and acquisition demonstrate how through the structured participation/contribution and interaction, in their EFL classrooms elements essential for promoting improved communicative competence are available: comprehensible input, comprehensible output, and negotiation for meaning. Comprehensible input is available when EFL learners listen to their peers' presentations and interact with them. Input during these activities is comprehensible because of the process of negotiation for meaning (e.g., language adjustment) that take place during peer interaction. Recall that peer interaction is one of the activities of individual accountability that is available in most of CL structures. Comprehensible output is available when students are doing presentation/contribution to the group's learning. It is called comprehensible out because before their presentations, learners have prepared for their language in order to be understood by their peers, including using words and sentences essential in the learning of the target materials.

Our findings on teacher's effort for making equal participation happen confirms the findings of Cohen and Tellez (1994) and Ghaith (2004) that CL practitioners are teachers who has positive attitudes towards CL and who believe in the interpretive model. Our findings on the availability of learning sources and opportunities for display of comprehension and ability address the gap in the literature on the process of CL implementation. Additionally, our findings on how the focused CL principles work together to enhance EFL learning extends previous studies on how CL principles promote effective CL implementation (Chen, 2011; Olsen & Kagan, 1992; Johnson & Johnson, 1999; Slavin, 1999).

CHAPTER V

CONCLUSION, IMPLICATION, AND LIMITATION

In this chapter, we present the conclusion of our study. Next, based on our findings, we offer our recommendation. We then discuss the limitation of our study.

5.1 Conclusion

Equal participation plays important roles in the implementation of CL in the studied EFL classroom, i.e., promoting EFL learning and acquisition, as it provides learning sources needed by EFL learners and opportunities for them to contribute to their group's learning by displaying their comprehension and ability. In doing so, equal participation works together with the other CL principles, i.e., individual accountability and positive interdependence. It is all possible due for the most part to teacher's effort for implementing CL by principles.

5.2 Implication

Similar to what we have recommended last year, we suggest that: 1) any guideline for teachers on CL implementation needs to be supplemented with a section on CL principles and discussion on how these principles manifest or need to be enacted upon for effective use of the teaching method, 2) for effective CL implementation, teachers need to adhere to procedures of CL structures, 3) future studies need to be conducted to understand the roles of the other CL principles, especially simultaneous interaction.

5.3 Limitation

As also reported last year, this present study suffers from at least one limitation, i.e., all teacher and student interviews were not done right after the focused participant observation. They were conducted approximately two weeks after. To mitigate this limitation, we brought in each interview pictures, videos, and posters to help our research participants recall moments from the focused participant observation. In addition, lesson plans and field notes also helped us to ensure the accuracy of the details of the CL implementation highlighted during our interviews.

REFERENCES

- Alghamdi, R. (2014). EFL learners' verbal interaction during cooperative learning and traditional learning (small group). *Journal of Language Teaching and Research*, 5(1), 21-27.
- Almuslimi, F. (2016). The effect of cooperative learning strategy on English reading skills of 9th grade Yemeni students and their attitudes towards the strategy. *IMPACT: International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 4(2), 41-58.
- Alwasilah, A. C. (2012, May 19). Redesigning the curriculum for English teachers. *The Jakarta Post*. Retrieved from <http://www.thejakartapost.com/news/2012/05/19/redesigning-curriculum-english-teachers.html>
- Astuti, P. (2016). "I can teach them; they can teach me": *The role of individual accountability in cooperative learning in Indonesian secondary school EFL classrooms* (Doctoral Dissertation. University of Rochester, New York, USA).
- Astuti, P., & Lammers, J. C. (2017). Individual accountability in cooperative learning: More opportunities to produce spoken English. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 215-228.
- Astuti, P., & Barratt, L. (2018). Individual accountability in cooperative learning in EFL classrooms: More opportunities for peer interaction. *The Journal of Asia TEFL*, 15(1), 1-15.
- Astuti, P., Trisanti, N., & Herawati, A. (2018). Identifikasi peran prinsip partisipasi yang setara dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian PDUPT Kementrian RISTEK DIKTI 2018.
- Bejarano, Y. (1987). A cooperative small-group methodology in the language classroom. *TESOL Quarterly*, 21, 483-504.
- Bruffee, K. A. (1995). Sharing our toys: Cooperative learning versus collaborative learning. *Change*, 27(1), 12-18.
- Charmaz, K. (2014) *Constructing grounded theory* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Chen, H. (2011). Structuring cooperative learning in teaching English pronunciation. *English Language Teaching*, 4(3), 26-32.

- Coelho, E. (2009). Cooperative learning: foundation for a communicative curriculum. In Kessler, C. (Ed.), *Cooperative language learning* (pp. 31-49). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Cohen, E. G. (1994). Restructuring the classroom: Conditions for productive small groups. *Review of Educational Research*, 64(1), 1-35. DOI: 10.3102/00346543064001001
- Cohen, M. D., & Tellez, K. (1994). Implementing cooperative learning for language minority students. *Bilingual Research Journal*, 18(1-2), 1-19.
- Engestrom, Y. (2000). Activity theory as a framework for analyzing and redesigning work. *Ergonomics*, 43(7), 960-974.
- Forsyth, D. R. (1990). *Group dynamics*. Pacific Grove, CA: Brooks/Cole.
- Ghaith, G. (2003). Effects of the learning together model of cooperative learning on English as a foreign language reading achievement, academic self-esteem, and feelings of school alienation. *Bilingual Research Journal*, 27, 451-474.
- Hijazi, D. & Al-Natour, A. (2012). Teachers' attitudes towards using CL for teaching English skills. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3, 443-460.
- Johnson, D. W. & Johnson, R. T. (1999). Making cooperative learning work. *Theory into Practice*, 38(2), 67-73.
- Jonassen, D. H., & Rohrer-Murphy, L. (1999). Activity theory as a framework for designing constructivist learning environments. *Educational Technology Research and Development*, 47(1), 61-79.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan cooperative learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Keyser, M. W. (2000). Active learning and cooperative learning: understanding the difference and using both styles effectively. *Research Strategies*, 17(1), 35-44.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Semarang. 2015. Rencana Strategis Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Semarang 2015-2019. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Leont'ev, A.N. (1978). *Activity, consciousness, and personality*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.

- Liang, T. (2002). Implementing cooperative learning in EFL teaching: Process and effects (Unpublished master's thesis). National Taiwan Normal University, Taipei, Taiwan.
- Lie, A. (2007). Education policy and EFL curriculum in Indonesia: Between the commitment to competence and the quest for higher score. *TEFLIN Journal*, 18(1), 1-14.
- Long, M. H. (1996). The role of the linguistic environment in second language acquisition. *Handbook of second language acquisition*, 2, 413-468.
- Musthafa, B. (2009). English teaching in Indonesia: Status, issues, and challenges. Retrieved from <http://www.oocities.org/upis3/bm/english-teaching-in-indonesia.htm>
- Olsen, R. E. & Kagan, S. (1992). About cooperative learning. In Kessler, C. (Ed.), *Cooperative language learning* (pp. 1-30). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Panitz, T. (1999). *Collaborative versus cooperative learning: A comparison of the two concepts which will help us understand the underlying nature of interactive learning*. ERIC Clearinghouse
- Presiden Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: kementrian Sekretariat Negara.
- Richards, J. C. (2002). 30 Years of TEFL/TESL: A personal reflection. *RELC Journal*, 33(1), 1-35.
- Sachs, G. T., Candlin, C. N., & Rose, K. R. (2003). Developing cooperative learning in the EFL/ESL secondary classroom. *RELC Journal*, 34, 338-369.
- Sharan, S. (2002). Differentiating methods of cooperative learning in research and practice. *Asia Pacific Journal of Education*, 22(1), 106-116.
- Slavin, R. E. (1983). When does cooperative learning increase student achievement? *Psychological Bulletin*, 94, 429-445.
- Slavin, R. E. (1990). *Cooperative learning: Theory, research, and practice*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Slavin, R. E. (1996). Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know. *Contemporary Educational Psychology*, 21(1), 43-69.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. London, UK: Sage Publication, Ltd.
- Syafini & Rizan, N. (2009). The effects of cooperative learning in enhancing writing performance. Proceedings retrieved from <http://www.ukm.my/solls09/Proceeding/PDF/Shafini.pdf>

- Wei, P., & Tang, Y. (2015). Cooperative learning in English class of Chinese junior high school. *Creative Education, 6*, 397-404. <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2015.63039>
- Yamagata-Lynch, L. C. (2003). Using activity theory as an analytical lens for examining technology professional development in schools. *Mind, Culture, and Activity, 10*(2), 100-119.
- Yamagata-Lynch, L. C. (2007). Confronting analytical dilemmas for understanding complex human interactions in design-based research from a Cultural-Historical Activity Theory (CHAT) framework. *The Journal of the Learning Sciences, 16*(4), 451-484.
- Yamagata-Lynch, L. C. (2010). *Activity systems analysis methods: Understanding complex learning environments*. New York, NY: Springer Publishing Company.

LAMPIRAN 1 KONTRAK PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Gedung Prof. Dr. Retno Sriningsih Sarmoko (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat),
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229, Telp/Fax (024) 8508089
Laman: <http://lppm.unnes.ac.id> Surel: lppm@mail.unnes.ac.id

KONTRAK

**Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi
Tahun Anggaran 2019
Nomor: 59.18.3/UN37/PPK.3.1/2019**

Pada hari ini senin tanggal delapan belas bulan maret tahun dua ribu sembilan belas, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.** : **Pejabat Pembuat Komitmen** Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang yang berkedudukan di Semarang, berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor : 1/P/2019 tanggal 02 Januari 2019, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama KPA Universitas Negeri Semarang, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
2. **Puji Astuti, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** : Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2019 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2019 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1 Dasar Hukum

Kontrak Penelitian ini berdasarkan kepada:

1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pembentukan Komite Penilaian dan/atau Reviewer Penelitian;
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penelitian;
4. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/PB/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Anggaran Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Sub Keluaran Penelitian;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 209/M/KPT/2018 tentang Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII;
6. Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor 7/E/KPT/2019 tentang Penerimaan Pendanaan Penelitian di Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2019;
7. Kontrak Penelitian TA 2019 antara Pejabat Pembuat Komitmen Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat dengan Universitas Negeri Semarang nomor 192/SP2H/LT/DRPM/2019 tanggal 11 Maret 2019.
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 1/P/2019 tanggal 2 Januari 2019, tentang Pengangkatan Pejabat Perbendaharaan / Pengelola Keuangan Tahun Anggaran 2019 Universitas Negeri Semarang.

9. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor DIPA : SP DIPA-042.01.2.400899/2019, tanggal 05 Desember 2018.

Pasal 2
Ruang Lingkup

PIHAK PERTAMA memberi pekerjaan kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima pekerjaan tersebut dari **PIHAK PERTAMA**, untuk melaksanakan dan menyelesaikan Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2019 dengan judul "IDENTIFIKASI PERAN PRINSIP KEBERGANTUNGAN YANG POSITIF DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS".

Pasal 3
Dana Penelitian

- (1) Besarnya dana untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagaimana dimaksud pada Pasal 2 adalah sebesar **Rp 63.145.000,- (Enam Puluh Tiga Juta Seratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah)** sudah termasuk pajak.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui DIPA UNNES Nomor SP DIPA-042.01.2.400899/2019, tanggal 05 Desember 2018.

Pasal 4
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

- (1) **PIHAK PERTAMA** akan membayarkan Dana Penelitian kepada **PIHAK KEDUA** secara sekaligus (100%) diawal sebagai berikut:
 - a. Pembayaran sebesar 100% dari total dana penelitian yaitu **Rp 63.145.000,- (Enam Puluh Tiga Juta Seratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah)** yang akan dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** setelah:
 - (1) Mengunggah hasil revisi proposal/RAB ke **simlitabmas**
 - (2) Mengunggah hasil revisi proposal dan instrumen penelitian ke **SIPP**
 - (3) Menyerahkan hardcopy hasil revisi proposal, instrumen, RAB, dan nota persetujuan hasil evaluasi instrumen penelitian masing-masing satu eksemplar kepada **PIHAK PERTAMA**
 - b. Bagi yang mendapat dana luaran tambahan dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** setelah luaran tambahan divalidasi oleh **PIHAK PERTAMA** dan mendapatkan SK Penetapan dari Kemenristekdikti.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening BNI atas nama Puji Astuti, S.Pd., M.Pd., Ph.D. dengan nomor rekening 0246681240
- (3) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 5
Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 sampai selesai 100%, adalah terhitung sejak **Tanggal 18 Maret** dan berakhir pada **Tanggal 11 November 2019**

Pasal 6
Target Luaran

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk mencapai target luaran wajib dan tambahan penelitian.

- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan pencapaian target luaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada **PIHAK PERTAMA**.
- (3) Target luaran wajib dan/atau tambahan penelitian tercantum dalam Rancangan Pelaksanaan Penelitian

Pasal 7

Hak dan Kewajiban Para Pihak

- (1) Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA**:
 - a. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk mendapatkan dari **PIHAK KEDUA** luaran penelitian yang telah dijanjikan;
 - b. **PIHAK PERTAMA** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **PIHAK KEDUA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan dengan tata cara pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.
- (2) Hak dan Kewajiban **PIHAK KEDUA**:
 - a. **PIHAK KEDUA** berhak menerima dana penelitian dari **PIHAK PERTAMA** dengan jumlah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3;
 - b. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** luaran Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi dengan judul "IDENTIFIKASI PERAN PRINSIP KEBERGANTUNGAN YANG POSITIF DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS" dan catatan harian pelaksanaan penelitian;
 - c. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk bertanggungjawab dalam penggunaan dana penelitian yang diterimanya sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui;
 - d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** laporan penggunaan dana atas dana penelitian yang telah ditetapkan.

Pasal 8

Laporan Pelaksanaan Penelitian

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menyampaikan kepada **PIHAK PERTAMA** berupa laporan kemajuan dan laporan akhir mengenai luaran penelitian dan rekapitulasi penggunaan anggaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA** yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Buku catatan harian, laporan penggunaan dana 100%, Laporan kemajuan dan surat pernyataan tanggungjawab belanja (SPTB) atas dana yang telah ditetapkan ke **simlitabmas** dan **SIPP** paling lambat **7 September 2019**
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan *Hardcopy* Buku catatan harian, laporan penggunaan dana 100%, Laporan kemajuan dan surat pernyataan tanggungjawab belanja (SPTB) atas dana yang telah ditetapkan masing-masing satu eksemplar kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat **7 September 2019**
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengunggah Catatan Harian, Laporan Akhir, kwitansi pengeluaran, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah, profil pada **simlitabmas** dan **SIPP** paling lambat **11 Nopember 2019**
- (5) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyerahkan *Hardcopy* Catatan Harian, Laporan Akhir, kwitansi pengeluaran, capaian hasil, Poster, artikel ilmiah, profil masing-masing satu eksemplar kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat **11 Nopember 2019**
- (6) Laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (4) harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - a. Format font Times New Romans Ukuran 12 spasi 1,5
 - b. Bentuk/ukuran kertas A4;

c. Di bawah bagian sampul cover ditulis:

Dibiayai oleh:
 Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
 Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan
 Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
 Sesuai dengan Kontrak Nomor: 192/SP2H/LT/DRPM/2019, tanggal 11 Maret 2019

Pasal 9
Monitoring dan Evaluasi

PIHAK PERTAMA dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal terhadap kemajuan pelaksanaan Penelitian Tahun Anggaran 2019 ini sebelum pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi eksternal oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 10
Penilaian Luaran

1. Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Komite Penilai/ *Reviewer* Luaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dalam penilaian luaran terdapat luaran tambahan yang tidak tercapai maka dana tambahan yang sudah diterima oleh peneliti harus disetorkan kembali ke kas negara.

Pasal 11
Penggantian Keanggotaan

1. Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan Penelitian ini dapat dibenarkan apa bila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
2. Apabila Ketua Tim pelaksana penelitian tidak dapat menyelesaikan penelitian atau mengundurkan diri, maka **PIHAK KEDUA** harus menunjuk salah satu anggota tim sebagai pengganti setelah mendapat persetujuan tertulis dari Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
3. Dalam hal tidak adanya pengganti Ketua tim pelaksana penelitian sesuai dengan syarat ketentuan yang ada, maka penelitian dibatalkan dan dana dikembalikan ke kas Negara.

Pasal 12
Sanksi

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Kontrak Penelitian telah berakhir, **PIHAK KEDUA** belum menyelesaikan tugasnya dan atau terlambat mengirim dan mengunggah laporan Kemajuan, catatan harian, Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) dan Laporan akhir, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan sanksi administratif berupa penghentian pembayaran dan tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.
- (2) Peneliti/Pelaksana yang tidak hadir dalam kegiatan monitoring dan evaluasi tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat maka Pelaksana Penelitian mendapat sanksi sesuai ketentuan.
- (3) Apabila dalam penilaian luaran terdapat luaran tambahan yang tidak tercapai maka dana tambahan yang sudah diterima harus disetorkan kembali ke kas negara.

Pasal 13
Pajak-Pajak

- (1) **PIHAK PERTAMA** berkewajiban memungut dan menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan belanja honorarium yang dikenakan PPh Pasal 21
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyetor pajak ke kantor pelayanan pajak setempat yang berkenaan dengan:
 - a. Pembelian barang dan jasa dikenai PPN sebesar 10 % dan PPH 22 sebesar 1,5 %
 - b. Pajak-pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 14
Kekayaan Intelektual

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari Pelaksanaan Penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.
- (2) Setiap publikasi makalah dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian ini wajib mencantumkan **PIHAK PERTAMA** sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil Penelitian berupa peralatan dan/atau peralatan yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik negara dan dapat dihibahkan kepada institusi/lembaga melalui Berita Acara Serah Terima (BAST).

Pasal 15
Keadaan Kahar (force majeure)

- (1) **PARA PIHAK** dibebaskan dari tanggung jawab atas keterlambatan atau kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang dimaksud dalam kontrak penelitian disebabkan atau diakibatkan oleh kejadian diluar kekuasaan **PARA PIHAK** yang dapat digolongkan sebagai keadaan memaksa (force majeure).
- (2) Peristiwa atau kejadian yang dapat digolongkan keadaan memaksa (force majeure) dalam Kontrak Penelitian ini adalah bencana alam, wabah penyakit, kebakaran, perang, blokade, peledakan, sabotase, revolusi, pemberontakan, huru-hara, serta adanya tindakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan moneter yang secara nyata berpengaruh terhadap pelaksanaan Kontrak Penelitian.
- (3) Apabila terjadi keadaan memaksa (force majeure) maka pihak yang mengalami wajib memberitahukan kepada pihak lainnya secara tertulis, selambat-lambatnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak terjadinya keadaan keadaan memaksa (force majeure), disertai dengan bukti-bukti yang sah dari pihak berwajib dan **PARA PIHAK** dengan etiket baik akan segera membicarakan penyelesaiannya.

Pasal 16
Penyelesaian Perselisihan

Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum yang berlaku dengan memilih domisili Hukum di Pengadilan Negeri Semarang.

Pasal 17
Amandemen Kontrak


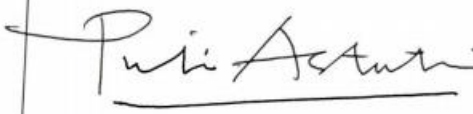
Apabila terdapat hal lain yang belum diatur atau terjadi perubahan dalam Kontrak Penelitian ini, maka akan dilakukan amandemen Kontrak Penelitian.

Pasal 18
Lain-lain

- (1) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada Pendanaan Penelitian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Apabila terdapat hal-hal yang belum diatur dalam Kontrak Penelitian ini dan memerlukan pengaturan, maka akan diatur kemudian oleh **PARA PIHAK** melalui amandemen Kontrak Penelitian dan/atau melalui pembuatan perjanjian tersendiri yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Kontrak Penelitian ini.

Pasal 19
Penutup

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** pada hari dan tanggal tersebut di atas, dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA
 <p>METERAI TEMPEL E8930AFF816117905 6000 ENAM RIBU RUPIAH</p>	
Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.	Puji Astuti, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIDN: 0020095812	NIDN: 0025067806

**LAMPIRAN 2 BUKTI PUBLIKASI DI JURNAL TERINDEKS SCOPUS
(STATUS: SUBMITTED)**

The screenshot shows a Gmail interface with the following details:

- Search:** asiatefljournal@gmail.com
- Subject:** Fwd: Journal Submission [puji.astuti.ssu@mail.unnes.ac.id] : "They Had Peer Preference": Implications of Implementing Cooperative Learning Structures without Fidelity in EFL Classrooms
- From:** The Journal of Asia TEFL <asiatefljournal@gmail.com>
- Date:** Thu, Aug 22, 9:03 AM
- Content:**

Dear author,

This is to inform you that the Journal of AsiaTEFL has received your manuscript. Your manuscript number is 19082101 (YEAR/MON/DAY/No). We will notify you as soon as we receive results from reviewers. The review process normally takes more than six months after one's submission of a manuscript.

Sincerely,

Jongbai Hwang, Managing Editor
Joonwon Lee, Assistant Managing Editor
The Journal of Asia TEFL (<http://journal.asiatefl.org/>)
- Attachment:** A red-bordered box containing the following information:
 - Journal Submission [puji.astuti.ssu@mail.unnes.ac.id] : "They Had Peer Preference": Implications of Implementing Cooperative Learning Structures without Fidelity in EFL Classrooms
 - The Journal of Asia TEFL**
 - Journal Online Submission**
 - Term : Vol. 16 No.4
 - Journal Title : "They Had Peer Preference": Implications of Implementing Cooperative Learning Structures without Fidelity in EFL Classrooms

LAMPIRAN 3 BUKTI PUBLIKASI MELALUI PRESENTASI DI KONFERENSI INTERNASIONAL



THAMMASAT UNIVERSITY
LANGUAGE INSTITUTE

Asia TEFL & FLLT International Conference 2019

This is to certify that


PUJI ASTUTI

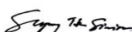
has presented in the 17th Asia TEFL & the 6th FLLT International Conference on

"ELT for Glocal Synergies across Disciplines and Multilingual Ambiences."

The conference was co-hosted by Asia TEFL and the Language Institute of Thammasat University at the Ambassador Hotel in Bangkok, Thailand, from June 27 to 29, 2019.


Professor Jihyeon Jeon, Ph.D.
President of Asia TEFL


Professor Fuad Abdul Hamid, Ph.D.
President of Asia TEFL


Associate Professor Supong Tangkiengsirisin, Ph.D.
Director of the Language Institute
Thammasat University



CERTIFICATE OF APPRECIATION

Proudly presented to

Puji Astuti

For presenting in the 1st International Triennial Conference
"Qualitative Research on Language Education in Contemporary Asia:
New Perspectives, Directions, and Innovations"

September 27th-28th, 2019
Surakarta, Central Java, Indonesia


Dr. Ni Luh Drajiati, M.Pd.
The chief of ICEAR



The 8th ENGLISH LANGUAGE TEACHING, LITERATURE, AND TRANSLATION
International Conference



Certificate of Attendance

NO: 11550/UN37.1.2/TU.00/2019
It is hereby certified that

Puji Astuti

attended
The 8th ELTIT

on The Current Issues and Challenges of English Language Teaching,
Literature, and Translation in the Disruption Era
September 14-15, 2019

as
PRESENTER


Faculty of Languages and Arts Faculty,
UNNES
Dr. Sri Rokhmah Urip, M.Hum.

Supported by
     


English Language Teaching, Literature, and Translation, September 15, 2019
Dr. Rahayu Puji Haryanti, M.Hum.

LAMPIRAN 4 BUKTI KEGIATAN PENELITI UTAMA SEBAGAI NARASUMBER TERKAIT HASIL PENELITIAN



Sertifikat 1: UNISNU Jepara



Sertifikat 2: UIN Walisongo



Sertifikat 3: UNISNU Jepara



Sertifikat 4: UNTAN Pontianak